

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek penelitian

Objek dalam penelitian ini mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Kudus, Jawa tengah.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana dalam memperoleh informasi atau data berasal dari subjek penelitian yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kudus.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang di perlukan (Kuncoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Kudus. Sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang terpilih sebagai sumber data disebut dengan sampel (Kuncoro, 2009). Dalam pengambilan sampel harus betul-betul *representative* atau mewakili seluruh populasi (Sugiyono 2005).

Pelaku UMKM yang dijadikan sasaran sampel penelitian ini menggunakan presentase kesalahan sebesar 10%. Jumlah populasi yang digunakan adalah 14.511 unit UMKM. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan akan dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = populasi

d = batas kesalahan

Maka :

$$n = \frac{14511}{14511 \cdot (0.01) + 1}$$

$$n = \frac{14511}{146,11}$$

$$n = 99,315 \text{ atau } 100 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* atau pengambilan sampel secara acak stratifikasi. *Stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi anggota populasi ke dalam beberapa sub-kelompok yang disebut dengan strata, kemudian suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum secara acak (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Agar jumlah sampel dari setiap strata seimbang maka dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata (*stratified random sampling*) (Notoatmojo, 2003).

Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel dikelompokkan dalam 3 strata, yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Pembagian proposi

masing-masing strata ditentukan berdasarkan presentase jumlah dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah terhadap seluruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus. Setelah presentase penentuan sampel secara proposional, pengambilan sampel pada setiap strata dilakukan dengan cara random serta memperhatikan proporsi pada masing-masing strata (Prasetyo dan Jannah, 2005), yaitu :

Usaha Mikro : 13.854 unit
 Usaha Kecil : 565 unit
 Usaha Menengah : 101 unit

Dengan menggunakan rumus sampel₁ = $\frac{\text{populasi}_1}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$

Maka jumlah sampel yang diambil dari usaha mikro, usaha kecil dan

usaha menengah berjumlah :

Usaha mikro = $\frac{13854}{14511} \times 100 = 95,5 / 95$ unit
 Usaha kecil = $\frac{565}{14511} \times 100 = 3,89 / 4$ unit
 Usaha menengah = $\frac{100}{14511} \times 100 = 0,69 / 1$ unit

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan

wawancara kepada narasumber.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2012). Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai

dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin (Singarimbun dan Effendi, 1981).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2012). Wawancara dapat dilakukan secara terbuka/bebas (mendalam = *in-depth interviewing*) atau tertutup (dengan jawaban ya-tidak atau dengan tanda *checking*) (Ariyanto, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM di Kabupaten Kudus dengan tujuan untuk memperkuat dan memperdalam hasil kuesioner.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel sumber modal, teknologi, dukungan pemerintah, akses terhadap informasi bisnis sebagai variabel independen. Sedangkan keberhasilan usaha merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel :

1. Keberhasilan usaha adalah keberhasilan yang diukur melalui meningkatnya omzet, meningkatnya volume penjualan, bertambahnya karyawan serta meningkatnya pelanggan dan transaksi.

2. Modal adalah modal dalam bentuk uang yang dipakai oleh pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya.
3. Teknologi adalah alat atau metode pada proses produksi yang digunakan pelaku UMKM untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan.
4. Dukungan pemerintah adalah program pemberdayaan UMKM oleh pemerintah yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan perkembangan UMKM di Kabupaten Kudus.
5. Akses terhadap informasi bisnis adalah ketersediaan informasi seperti informasi tentang pasar, akses modal, akses bahan baku, komoditas, desain, penjaminan, mutu, teknologi dan pemasaran bagi sebuah usaha untuk memulai suatu usaha maupun menjalankan usaha yang tengah dijalani.

F. Uji Kualitas Instrument Data

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh akses terhadap modal, teknologi, dukungan pemerintah dan akses terhadap informasi bisnis terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus.

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Kuesioner

No.	Variabel	Indikator
1.	Keberhasilan Usaha	Diukur dengan meningkatnya omzet, meningkatnya volume penjualan, bertambahnya karyawan serta meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi
2.	Modal	Modal usaha mempengaruhi keberhasilan UMKM
3.	Teknologi	Teknologi yang semakin modern

		meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi sehingga meningkatkan keberhasilan UMKM
4.	Dukungan pemerintah	Program pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan oleh pemerintah mempengaruhi keberhasilan UMKM
5.	Akses terhadap informasi bisnis	Akses terhadap ketersediaan informasi tentang pasar, sumber modal, bahan baku komoditas, desain, penjaminan, mutu, teknologi dan pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM

Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi pada individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial, dimana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Penentuan skor yang digunakan dengan menghadapkan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini setiap poin-poin tersebut diberikan skor 5-1.

Tabel 3.2.
Skala Nilai Kuesioner

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Uji Validitas

Validitas menurut Basuki dan Yuliadi (2015) adalah tingkat kesahihan dan keandalan pada suatu alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat benar-benar digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau instrumen tersebut menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut dengan valid (Sugiyono, 2004 dalam Basuki dan Yuliadi 2015). Dengan kata lain, timbangan dinyatakan valid untuk mengukur berat, namun menjadi tidak valid apabila digunakan untuk mengukur panjang.

Dalam penelitian ini menganalisis data primer keberhasilan UMKM di kabupaten Kudus menggunakan metode analisis *Keiser-Mayer-Olkin (KMO)*. Dalam analisis metode KMO suatu variabel dikatakan valid apabila nilai KMO dan *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* pada table *KMO and Barlet's Test* besarnya harus sama dengan atau lebih besar dari 0,5. Sedangkan tingkat probabilitas (sig) besarnya harus sama dengan atau lebih kecil dari 5% (0,05). Selanjutnya untuk melihat validnya setiap variabel dapat dilihat dari nilai MSA pada table *Anti Image Correlation's*, apabila nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut (Priyatno, 2014)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi dari kuesioner yang dibuat, apakah instrument yang dipakai dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan hasil data yang konsisten atau tidak berubah (Basuki dan Yuliadi, 2015). Dalam pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran sekali atau *one shot* dan pengukuran ulang atau *repeat measure*. Pada pengukuran reliabilitas, variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Besaran nilai koefisien reliabilitas diatas 0,7 dikatakan cukup baik, dan nilai diatas 0,8 dikatakan baik.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Metode Analisis Data

a. Alat Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*linear regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respon (*dependent variable*). Analisis regresi linier berganda terdapat dua macam yaitu, regresi linier sederhana dengan satu variabel independen dan regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen. (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Dalam penelitian ini model analisis regresi linier berganda digunakan karena adanya indikasi ketergantungan antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen, oleh karna itu sangat efektif untuk menentukan manakah faktor-faktor yang paling dominan dalam

mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kabupaten Kudus dengan formulasi

berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e, \text{ dimana :}$$

Y = Keberhasilan Usaha

a = Konstanta

$b_1- b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Modal

X_2 = Dukungan Pemerintah

X_3 = Teknologi

X_4 = Akses terhadap Informasi Bisnis

e = Residual atau error

c. Uji Asumsi Klasik

Hasil regresi berganda dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi yang baik dan tidak bias apabila telah memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Agar hasil regresi yang didapatkan baik, maka harus memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, dan heteroskedestisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu sulit, berdasarkan pengalaman empiris dari beberapa pakar statistik, data yang jumlahnya lebih dari 30 maka sudah diasumsikan berdistribusi normal (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi apakah residual terdistribusi normal dengan baik atau tidak. Model regresi dianggap baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05) atau dapat dilihat dari Normal P-P Plot Regresi :

- a) Jika data menyebar di area sekitar garis diagonal dan sesuai dengan arah garis diagonal tersebut maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari area sekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara masing-masing variabel independen (Ghozali,2013). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila *tolerance* nilainya lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat ditrik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian oleh residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi (Basuki dan Yuliadi, 2015). Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik harus terpenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi heteroskedestisitas dapat dilakukan dengan uji Gletser dengan melihat niali signifikansi antara variabel, apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, selain

itu juga dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya suatu pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang sudah di prediksi, sedang sumbu X adalah Residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di – studentised, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang tertentu seperti melebar kemudian menyempit, bergelombang atau yang lainnya, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di area atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji F

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dipakai dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dengan rumusan hipotesis yang dipakai adalah :

$H_0 =$ Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 =$ Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah apabila tingkat probabilitas atau tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka keputusannya H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat probabilitas atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka keputusan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

b. Uji T

Pada dasarnya uji T menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumusan hipotesis yang dipakai adalah :

$H_0 =$ Tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1 =$ Adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Kriteria pengujiannya adalah apabila tingkat probabilitas atau tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka keputusannya H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya apabila tingkat probabilitas atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka keputusan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linear berganda besarnya koefisien regresi secara keseluruhan (R^2) juga dianalisis. R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 dipakai untuk mengukur ketetapan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan semakin kuat dalam menerangkan variabel dependen. Namun apabila R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dikatakan lemah dalam menerangkan variabel terikat (Ghazali, 2001).